

ABSTRAK

Lesmana, T. A. (2026). Signifikasi Lirik Lagu dalam Album *ENDIKUP* Karya Gusti Irwan Wibowo: Perspektif Roland Barthes. [Skripsi] Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berjudul “Signifikasi Lirik Lagu dalam Album *ENDIKUP* Karya Gusti Irwan Wibowo: Perspektif Roland Barthes”. Objek penelitian difokuskan pada lima lagu, yaitu “Hari Yang Mantap” (feat. Nehru Rindra), “Bagaimana?” (feat. Danilla), “Diculik Cinta”, “Ngambek”, dan “Hilang Arah” (feat. Bilal Indrajaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lima lagu pada album *ENDIKUP*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dalam kajian sastra dengan teori semiotika Roland Barthes sebagai landasan analisis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap teks lirik lagu, teknik simak-catat untuk mengidentifikasi tanda-tanda, transkrip lirik sebagai data utama, serta studi pustaka untuk memperoleh kerangka teoretis dan penelitian terdahulu yang berkaitan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan metode perbandingan terhadap lirik lagu sebagai teks. Analisis dilakukan melalui tiga tahap pemaknaan sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil analisis data kemudian disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan hasil penafsiran makna secara naratif dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara denotatif, lirik lima lagu dalam album *ENDIKUP* merepresentasikan peristiwa sehari-hari dalam relasi romantis. Secara konotatif, lirik lima lagu tersebut menggambarkan dinamika emosional cinta. Lagu “Hari Yang Mantap” menggambarkan euforia, lagu “Bagaimana?” menggambarkan kebimbangan, lagu “Diculik Cinta” menggambarkan ketenangan, lagu “Ngambek” menggambarkan konflik, dan lagu “Hilang Arah” menggambarkan kehilangan arah. Pada tataran mitos, lirik lima lagu ini mereproduksi ideologi cinta modern yang memosisikan cinta sebagai pusat orientasi emosional manusia. Lagu “Hari Yang Mantap” mereproduksi mitos cinta sebagai komitmen untuk mencapai kebahagiaan, lagu “Bagaimana?” mereproduksi mitos sebagai ruang kebimbangan dan ketidakpastian emosi, lagu “Diculik Cinta” mereproduksi mitos cinta sebagai kekuatan irasional dan penyelamat, lagu “Ngambek” mereproduksi mitos cinta sebagai arena konflik, dan lagu “Hilang Arah” mereproduksi mitos kegagalan cinta sebagai pemicu krisis identitas. Kelima mitos lagu tersebut memiliki kaitan yaitu cinta sebagai kekuatan irasional sekaligus penyelamat, di mana komitmen dipandang perlu untuk menciptakan kepastian, konflik dinaturalisasi sebagai hal yang wajar, dan kegagalan cinta dimitoskan sebagai pemicu krisis identitas serta kehilangan makna hidup. Dengan demikian, album *ENDIKUP* tidak hanya merepresentasikan pengalaman cinta personal, tetapi juga mencerminkan konstruksi kultural tentang cinta dalam masyarakat modern yang kemudian dapat dicerminkan dalam konstruksi kultural tentang kehidupan.

Kata Kunci: lirik lagu, *ENDIKUP*, denotasi, konotasi, mitos.

ABSTRACT

Lesmana, T. A. (2026). The Significance of the Song Lyrics in the Album *ENDIKUP* by Gusti Irwan Wibowo: A Roland Barthes Perspective. [Thesis] Department of Indonesian Letters, Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

This study is entitled “The Significance of the Song Lyrics in the Album *ENDIKUP* by Gusti Irwan Wibowo: A Roland Barthes Perspective”. The object of this research focuses on five songs, namely “Hari Yang Mantap” (feat. Nehru Rindra), “Bagaimana?” (feat. Danilla), “Diculik Cinta,” “Ngambek,” and “Hilang Arah” (feat. Bilal Indrajaya). This study aims to reveal the denotative meanings, connotative meanings, and myths contained in the lyrics of the five songs in the *ENDIKUP* album.

This research adopts an objective approach within literary studies and applies Roland Barthes’ semiotic theory as its analytical basis. Data were collected through close observation of song lyric texts, a note-taking listening technique to identify significant signs, lyric transcription as the main data source, and a literature review to support the theoretical framework and related previous research. Data analysis was conducted using content analysis and a comparative approach by treating song lyrics as textual data. The analytical process followed three levels of meaning in accordance with Barthes’ semiotic theory: denotation, connotation, and myth. The findings were presented using a qualitative descriptive method through systematic and narrative explanations of the interpreted meanings.

The research findings show that, at the denotative level, the lyrics of the five songs in the *ENDIKUP* album represent everyday events within romantic relationships. At the connotative level, the lyrics depict the emotional dynamics of love. The song “Hari Yang Mantap” portrays euphoria, “Bagaimana?” portrays hesitation, “Diculik Cinta” portrays emotional calmness, “Ngambek” portrays conflict, and “Hilang Arah” portrays a loss of direction. At the level of myth, the lyrics of these five songs reproduce the ideology of modern love that positions love as the central orientation of human emotional life. “Hari Yang Mantap” reproduces the myth of love as a commitment to achieving happiness; “Bagaimana?” reproduces the myth of love as a space of hesitation and emotional uncertainty; “Diculik Cinta” reproduces the myth of love as an irrational and salvific force; “Ngambek” reproduces the myth of love as an arena of conflict; and “Hilang Arah” reproduces the myth of the failure of love as a trigger for an identity crisis. These five myths are interconnected in presenting love as both an irrational force and a source of salvation, in which commitment is viewed as necessary to create certainty, conflict is naturalized as a normal condition, and the failure of love is mythologized as a trigger for an identity crisis and the loss of meaning in life. The album not only represents personal experiences of love but also reflects the cultural construction of love in modern society, which can further be understood as a cultural construction of life.

Keywords: song lyrics, *ENDIKUP*, denotation, connotation, myth.